

## **Pendekatan Dan Kajian Sosiologi Pendidikan Islam, Hubungan Pendidikan Islam Dengan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat, Serta Potret Birokrasi Pendidikan Di Indonesia**

**Anisa Mufidhatul Qoiriyah**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
[anisamufidhatulqoiriyah@gmail.com](mailto:anisamufidhatulqoiriyah@gmail.com)

**Binti Maunah**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
[binti.maunah@uinsatu.ac.id](mailto:binti.maunah@uinsatu.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this study is to find out the description of the various approaches in the sociology of Islamic education, the study of the sociology of education, how the relationship between Islamic education and family, school, and society, and a portrait of the education bureaucracy in Indonesia. The method in this research is to use the library method. The result of this research is that the sociological approach is divided into 3 types, namely the individual approach, the social approach, and the interaction approach. The study of the sociology of education includes problems in social relations in education. The relationship of Islamic education with family, school, and community is a complementary relationship in educating, managing, and supporting Islamic education. The portrait of the bureaucracy in Indonesia is still blurry with the problems of quality and public services, this requires the government to carry out reforms for a better future of the education bureaucracy.*

**Keywords:** *Approach, Study, Islamic Education, Family, School, Community, Bureaucracy.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi dari macam-macam pendekatan dalam sosiologi pendidikan islam, kajian dari sosiologi pendidikan, bagaimana hubungan pendidikan islam dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan potret birokrasi pendidikan di Indonesia. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan . Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dibagi menjadi 3 macam yaitu pendekatan individu, pendekatan sosial, dan pendekatan interaksi. Kajian sosiologi pendidikan meliputi permasalahan dalam hubungan sosial dalam pendidikan. Hubungan pendidikan islam dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan hubungan yang saling melengkapi dalam mendidik, mengelola, dan mendukung pendidikan islam. Potret birokrasi di Indonesia masih buram dengan permasalahan kualitas dan pelayanan

publik nya, hal tersebut mengharuskan pemerintah melakukan reformasi untuk masa depan birokrasi pendidikan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pendekatan, Kajian, Pendidikan Islam, Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Birokrasi.

## **PENDAHULUAN**

Sosiologi pendidikan islam berasal dari dua kata, sosiologi, dan pendidikan islam. Sosiologi dan pendidikan islam pada awalnya memiliki objek dan tujuannya sendiri, namun perkembangan masyarakat dalam segala aspek memerlukan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga memerlukan ilmu pengetahuan yang kompleks seperti sosiologi pendidikan islam. Pendidikan islam senantiasa memerlukan ilmu-ilmu lain untuk mendukung perkembangan pendidikan islam, seperti sosiologi, islam menjadikan manusia menjadi subjek dan objek pendidikan islam, sedangkan sosiologi sebagai ilmu yang membahas hubungan manusia dalam segala aspek kehidupan, kesesuaian tersebut menjadikan sosiologi pendidikan islam menjadi pengetahuan yang membahas tentang hubungan manusia.

Sosiologi pendidikan islam merupakan ilmu yang membahas hubungan manusia dengan kelompok lainnya, sebuah hubungan tentu tidak lepas dengan permasalahan, sosiologi pendidikan islam juga merupakan ilmu yang dapat menyelesaikan masalah dalam lingkup sosial sehingga dalam prosesnya diperlukan sebuah pendekatan untuk mengetahui penyelesaian masalah sosialnya, permasalahan tersebut dijadikan bahan kajian dalam sosiologi pendidikan .

Lingkungan merupakan tempat sosiologi pendidikan islam berkembang, dalam sosiologi lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam proses interaksi sosial, kemudian lingkungan sekolah, sebagai lingkungan interaksi sosial dalam lembaga pendidikan, dan masyarakat yang menjadi lingkungan sosial dalam skala besar dalam interaksi sosial. Proses interaksi sosial inilah pendidikan akan diajarkan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek besar dalam pembangunan bangsa, Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang tersebar dan terpisah, sehingga pelayanan yang diberikan mengalami kesenjangan, sehingga menimbulkan banyak permasalahan dalam pendidikan, pada awalnya birokrasi digunakan untuk mengatasi hal tersebut, namun dalam realitanya birokrasi mengalami kemunduran hingga dicap sebagai organisasi yang buram, hal tersebut tidak terlepas dari buruknya pelayanan dan kualitas dari birokrasi pendidikan yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kepustakaan atau *Library Research* yang merupakan penelitian yang berisi teori-teori yang relevan dengan objek difokuskan pada pengumpulan serangkaian kutipan dari berbagai buku atau artikel. Kajian dilakukan pada bulan Agustus, penulis berupaya mengumpulkan materi dari sosiologi pendidikan islam, yang kemudian disusun dalam sebuah artikel, dengan diskusi dengan dosen pengampu, dan hasil akhir akan dipublikasikan dalam skala yang lebih luas.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pendekatan Sosiologi Pendidikan Islam**

Sosiologi pendidikan merupakan ilmu yang membahas aspek sosiologi tentang permasalahan-permasalahan pendidikan yang fundamental. Pendekatan dalam sosiologi pendidikan meliputi pendekatan individu, pendekatan sosial, dan pendekatan interaksi, berikut ini penjelasan dari pendekatan dalam sosiologi pendidikan.

#### **a. Pendekatan individu**

Pendekatan individu adalah pendekatan yang melibatkan seorang individu yang merupakan bagian dari kelompok masyarakat, dalam pendekatan individu kita sebagai kelompok masyarakat harus memahami tingkah laku, pola pikir setiap individu, perasaan, kemauan, serta mentalitas setiap individu dalam masyarakat tersebut. Individu mempunyai faktor biologis dan faktor psikologis sebagai faktor pembentuk tingkah laku manusia.

#### **b. Pendekatan sosial**

Pendekatan sosial adalah pendekatan yang menekankan pada masyarakat dan pengaruh geografis, proses pendekatan sosial dimulai dengan interaksi sosial, proses ini terjadi ketika seorang individu

berhubungan dengan individu lain sebagai bentuk penyesuaian diri pada lingkungan, interaksi sosial ini didasari oleh fakta-fakta seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

### c. Pendekatan interaksi

Pendekatan interaksi adalah pendekatan yang menggunakan interaksi sosial, yang merupakan hubungan sosial antara individu dengan individu, dan individu dan masyarakat, interaksi sosial terjadi apabila memenuhi syarat berupa kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam 3 bentuk yaitu, (1) kontak antara individu seperti kontak anak dengan ibunya, (2) kontak antara individu dengan kelompok, seperti kontak antara anak dengan kelompok remaja karang taruna, (3) kontak antar kelompok, seperti kontak antara para guru dan para walimurid. Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Alat-alat dalam komunikasi, meliputi pembicaraan melalui mimik wajah, gerak tubuh, sorot mata, dan lambang gerakan jari, pada perkembangannya alat komunikasi berkembang ke media cetak, dan elektronik.<sup>1</sup>

## 2. Kajian Sosiologi Pendidikan Islam

Kajian sosiologi secara umum merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan-hubungan sosial masyarakat, proses-proses sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial, dalam suatu masyarakat.<sup>2</sup> Kajian sosiologi dalam pendidikan menekankan pada implikasi dari akibat sosial dan pendidikan dan memandang masalah-masalah pendidikan dari sudut totalitas lingkup sosial kebudayaan, politik, dan ekonomisnya bagi masyarakat, karena sosiologi pendidikan melihat gejala pendidikan sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat.

Sosiologi adalah ilmu sosial yang mempelajari hubungan antara manusia dengan manusia lain sebagai individu dalam suatu kelompok masyarakat, pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 54.

<sup>2</sup> Binti Maunah, Mirna Wahyu Agustina, “Peranan Dosen Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan (Studi Multi Situs Di IAIN Tulungagung Dan IAIN Kediri)”, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 07, No 02, November 2019: 292.

dipisahkan dengan sosial, sehingga kajian sosiologi memiliki keterkaitan dengan pendidikan, keterkaitan tersebut dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: <sup>3</sup>

a. Pendidikan dan masyarakat

Masyarakat memiliki sudut pandang terhadap fungsi pendidikan yaitu untuk memelihara kebudayaan-kebudayaan yang berhubungan dengan nilai-nilai, dan norma-norma yang diturunkan dari generasi sebelumnya ke generasi yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan.

b. Pendidikan dan perubahan sosial

Pendidikan atau lembaga sekolah dan masyarakat memiliki pengaruh dalam berbagai aspek perubahan seperti:

1) Perubahan teknologi

Perubahan teknologi berdampak menciptakan suatu tuntutan bagi individu untuk mempunyai ketrampilan baru, sekolah dalam menghadapi tantangan perubahan teknologi tersebut harus dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat dengan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada, sekolah harus mengikuti perubahan teknologi yang ada baik dalam penggunaan media pembelajaran, komunikasi, transformasi, dan revolusi bioteknologi.

2) Perubahan demografi

Perubahan demografi merupakan perubahan yang berhubungan dengan dinamika kependudukan, perubahan ini terjadi berkaitan dengan ukuran, penyaluran, dan komposisi penduduk, Perubahan demografi dalam pendidikan menyebabkan permasalahan pendidikan seperti pengembangan kebijakan pendidikan, pembatasan penerimaan siswa baru, ketidakseimbangan antara penambahan penduduk dengan fasilitas pendidikan, urbanisasi, dan sub-urbanisasi.

3) Perubahan politik masyarakat, bangsa, dan Negara

Perubahan politik merupakan suatu hal yang akan berlangsung dalam pendidikan, perubahan politik ini berdampak meningkatnya keterlibatan pemerintah didalam kegiatan-kegiatan anggota masyarakat, dan perkembangannya saling bergantung antara

---

<sup>3</sup> Suhada, 'Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter (Sudut Pandang Sosial)', *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020: 116-117.

pemerintah negara dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan antar bangsa.

Kajian sosiologi dalam pembahasan tersebut memiliki peran yang penting dalam pendidikan karena sosiologi mempelajari dan mengatur hubungan individu dengan individu, baik dalam masyarakat atau pemerintah, karena hubungan antar individu merupakan substansi penting dalam lingkup pendidikan. Objek dalam kajian sosiologi adalah tingkah laku manusia dan institusi sosial yang terkait dengan pendidikan, dalam sosiologi pendidikan pembahasan juga mencakup kelas, sekolah, keluarga, masyarakat, dan kelompok lain dalam masyarakat, sehingga pengkajian sosiologi pendidikan juga meliputi tentang masalah-masalah lain seperti: <sup>4</sup>

- a) Hubungan sistem pendidikan dengan aspek-aspek lain dalam masyarakat, yang meliputi fungsi pendidikan dalam kebudayaan, hubungan antara sistem pendidikan dengan proses control sosial dan sistem kekuasaan politik, fungsi sistem pendidikan dalam proses perubahan sosial dan kultural adalah sebagai usaha untuk mempertahankan status quo, serta hubungan pendidikan dengan sistem tingkat atau status sosial fungsi sistem pendidikan formal pertalian dengan kelompok rasial, dan cultural.
- b) Hubungan antar manusia didalam sekolah yang meliputi, kebudayaan sekolah memiliki perbedaan dengan kebudayaan di luar sekolah serta pola interaksi sosial atau struktur masyarakat sekolah meliputi hubungan antara unsur-unsur di sekolah kepemimpinan hubungan kekuasaan stratifikasi sosial dan pola interaksi informal.
- c) Pengaruh sekolah terhadap perilaku dan kepribadian semua pihak disekolah yang meliputi, peran sosial guru-guru, hakikat kepribadian guru terhadap perilaku anak, serta fungsi sekolah dalam proses sosialisasi peserta didik.
- d) Lembaga pendidikan dalam masyarakat yang meliputi, pengaruh masyarakat terhadap kebijakan sekolah, analisis proses pendidikan yang terdapat pada sistem sosial dalam masyarakat luar sekolah, hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan, dan faktor-faktor ekologi dan demografi dalam masyarakat yang berkaitan dengan

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Dialektika Pembelajaran Sosiologi Pendidikan*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2019, hal 37.

organisasi sekolah agar dapat memahami sistem pendidikan dalam masyarakat serta intergrasinya didalam kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

### 3. Hubungan Pendidikan Islam Dengan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat

Sosiologi memiliki pandangan terhadap pendidikan Islam yaitu pendidikan islam merupakan sebuah kegiatan yang mengandung proses interaksi antara dua individu atau lebih dan bahkan dua generasi, yang memiliki peluang untuk mengembangkan diri.<sup>6</sup> Pendidikan islam memiliki perspektif bahwa pendidikan anak merupakan sebuah proses mendidik, mengasuh, dan melatih jasmani dan rohani yang dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Pengembangan proses pendidikan islam dibagi dalam beberapa lingkungan yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak dan sangat menentukan dalam kelangsungan pendidikannya setelah dewasa. Anak dilahirkan dalam keadaan suci, sehinggalah orang tuanya yang mengarahkan kehidupan seorang anak. Pendidikan anak akan dikembangkan melalui tenaga profesional yang berada di lingkungan sekolah, di lingkungan sekolah anak-anak akan berinteraksi dengan guru-guru, teman sebaya, dan lain-lain. Pendidikan yang berikutnya akan ditentukan oleh lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

Sosiologi mengartikan keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya, dalam pendidikan islam orang tua memiliki peran mendasar di dalam mendidik agama kepada anak-anak mereka karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama, orang tua memiliki 2 peran dasar dalam mendidik anak yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

#### a. Orang tua sebagai pendidik keluarga

---

<sup>5</sup>Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2016), h. 11.

<sup>6</sup>Hasbi Siddik, "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, Nomor 1, April 2022: 46.

<sup>7</sup>Silahuddin, "Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 07, no 01, Januari-Juni 2017: 1-2.

<sup>8</sup>Haderani, "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai*, Vol.XII No.24 Juli – Desember 2019: 32.

Orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Orang tua harus memperhatikan beberapa hal berikut ini dalam mendidik anak:

1) Mendidik dengan ketauladanan

Ketauladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial.

2) Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan

Orang tua memiliki kewajiban untuk memulai dan menerapkan kebiasaan, pengajaran dan pendidikan serta menumbuhkan dan mengajak anak ke dalam tauhid murni dan akhlak mulia. Peranan pembiasaan dan latihan ini bertujuan agar ketika anak tumbuh besar dan dewasa, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama dan tidak merasa berat melakukannya, sehingga akan menjadikan kebiasaan bagi anak

3) Mendidik dengan nasehat

Nasehat merupakan usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam

4) Mendidik dengan pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Di lingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik

b. Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga

Orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga, baik dari segi moral maupun materil, dalam hal moral orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah Swt., seperti shalat, puasa dan lain-lainnya. Sedangkan dalam hal materil bertujuan untuk kelangsungan kehidupan, antara lain berupa mencari nafkah.<sup>9</sup>

Sekolah dalam Pendidikan islam bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan pola pikir peserta didik dan menata tingkah laku

---

<sup>9</sup> Haderani, "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam", . . . : 32-36.

peserta didik dan emosinya serta menanamkan nilai-nilai positif yang sesuai pandangan Islam dan kehidupan di masyarakat. Tujuan pendidikan Islam yang diberikan oleh keluarga digunakan untuk mengembangkan materi pendidikan Islam di sekolah sehingga peserta didik dapat menerapkan dan mempraktikkannya di kehidupannya. Tujuan pembelajaran dalam Pendidikan Islam dapat dicapai dengan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik di lingkungan keluarga. Dukungan dan peran serta orang tua dalam proses belajar peserta didik dapat memaksimalkan tumbuh dan kembang peserta didik dalam memperoleh pengetahuan khususnya dalam pendidikan Islam.<sup>10</sup>

Masyarakat merupakan lingkungan yang berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Masyarakat merupakan sekelompok individu yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung atau tidak langsung, karena lingkungan dalam keluarga, dan sekolah serta masyarakat sangat memiliki keterikatan. Masyarakat memiliki peran yang penting dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

1) Penguatan *Learning Society*

*Learning society* merupakan pemanfaatan fungsi Masjid, musholla, atau langgar dan lembaga-lembaga non formal lainnya. Tempat ibadah tersebut berfungsi sebagai tempat pembelajaran masyarakat untuk dapat peningkatan pengetahuan keislaman

2) Berpartisipasi aktif dalam Komite Madrasah/Sekolah

Masyarakat dapat berperan aktif di Komite Sekolah/Madrasah sebagaimana yang diatur di dalam pasal 56 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa masyarakat juga dapat ikut berperan aktif dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi yaitu perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program pendidikan. Peran masyarakat tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan guna membangun masyarakat yang memiliki kualitas yang baik.

---

<sup>10</sup>Lia Nurul Habibah, "Peran Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014", *Literasi*, Vol 5, No.5, Desember 2014: 189.

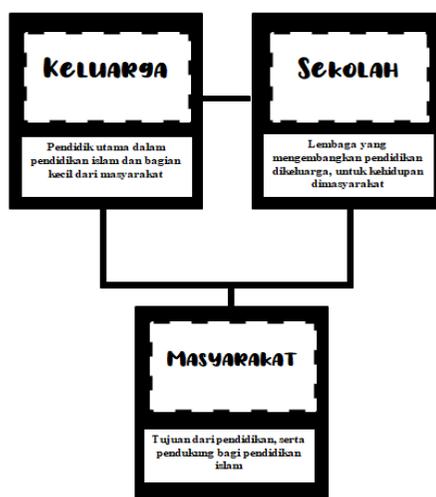
<sup>11</sup>Heru Juabdin Saba, "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No I, 2017: 121.

3) Mendorong dan mendukung dalam semua program Pendidikan Agama di madrasah/sekolah

Peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama juga bisa dapat dilakukan dengan cara mendorong dan mendukung disemua kebijakan yang dilakukan Sekolah/madrasah yang terkait dalam peningkatan suatu mutu pendidikan agama, seperti kegiatan kurikuler pengenalan metode mengaji disekolah.

4) Mendirikan lembaga pendidikan agama yang berbasis mutu

Masyarakat memiliki peran untuk menumbuhkan kesadaran anggota masyarakat lain dilingkungan nya untukmeningkatkan kualitas mutu pendidikan keagamaan seperti mendirikan serta mengembangkan lembaga-lembaga keagamaan yang bersifat nonformal yang berbasis mutu keislaman, contoh madrasah diniyah. Masalah kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam masyarakat merupakan sebuah masalah yang perlu dibenahi, karena banyak masyarakat yang menomer duakan pendidikan agama.<sup>12</sup>



Hubungan antara keluarga, sekolah, masyarakat tercermin dari peran masing-masing lingkungan tersebut, keluarga berkedudukan sebagai pendidik pertama dan utama anak yang membutuhkan sekolah untuk mengembangkan pendidikan islam anak, sedangkan sekolah membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk penyelenggarannya, selain itu sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan anak untuk kehidupan dimasyarakat, namun masyarakat

<sup>12</sup> Heru Juabdin Saba, “Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam”. . . : 122-123.

juga merupakan lembaga pendukung lembaga sekolah yang saling melengkapi untuk menciptakan pendidikan Islam.

#### 4. Birokrasi pendidikan di Indonesia

Birokrasi adalah alat kekuasaan untuk menjalankan keputusan-keputusan politik.<sup>13</sup> Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menggunakan birokrasi untuk mengatur dan menjalankan sistem pendidikan. Birokrasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai perilaku dalam organisasi hasil interaksi antara individu-individu yang ada dalam organisasi. Perilaku birokrasi ditentukan oleh karakteristik individu dan karakteristik organisasi. Karakteristik individu meliputi kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, dan harapan, sedangkan karakteristik organisasi meliputi susunan hirarki pembagian kerjatugas-tugas dalam jabatan tertentu, wewenang dan tanggung jawab, sistem penggajian, sistem pengendalian.

Indonesia merupakan negara yang luas yang terdiri dari banyak pulau, sehingga membutuhkan birokrasi pendidikan untuk mengatur sistem pendidikan diseluruh negeri, birokrasi pendidikan mengalami perubahan dari orde baru hingga sekarang, pada masa orde baru pemerintahan sangat mendominasi sehingga birokrasi pemerintahan menjadi sangat kuat sehingga memunculkan ruang gerak yang besar dalam mempergunakan kekuasaan, lemahnya akuntabilitas publik, dan kecilnya kontrol masyarakat merupakan tempat persemaian korupsi yang subur, pada masa reformasi birokrasi pendidikan di Indonesia semakin memburuk, sehingga mendorong sebagian penguasa yang masih memiliki hati nurani berupaya untuk memperbaiki kebobrokan tersebut dengan melakukan reformasi birokrasi. seperti itu keberadaannya lebih banyak merusak dari pada membangun pendidikan. Birokrasi pendidikan dianggap sebagai organisasi yang berdampak negatif karena menimbulkan masalah-masalah baru seperti

- a. Keberadaan kantor-kantor pendidikan dari tingkat kabupaten hingga ke pusat yang menggerogoti daripada menyumbang perkembangan pendidikan
- b. Tingkah laku para biokrat dan karakteristik organisasi pemerintah masih buruk dan hal ini menjadi salah satu masalah dalam birokrasi terkait pelayanan publik

---

<sup>13</sup> Miftah Thofa, *Birokrasi Pemerintahan dan Kekuasaan di Indonesia* (Yogyakarta: Thafa Media, 2012), h. 61.

- c. Kualitas pegawai negeri sipil (PNS) yang belum ada sebuah sistem yang memungkinkan pegawai berkinerja baik.
- d. Kesalahan-kesalahan dalam pelayanan publik seperti pelayanan publik harus menghindari kesalahan-kesalahan dalam pelayanan yaitu: sikap apatis (*apaty*), menolak berurusan (*brush off*), sikap dingin (*coldness*), memandang rendah (*condescension*), bekerja secara mekanis (*robotism*), ketat para prosedur (*role book*), dan pingpong (*round a round*).<sup>14</sup>

Birokrasi pendidikan di Indonesia memiliki tingkah laku birokrat dan karakteristik organisasi pendidikan saat ini belum baik, yang mengakibatkan banyak permasalahan yang muncul, sehingga birokrasi pendidikan di Indonesia memiliki potret yang buram, selain itu buruknya perilaku birokrat pendidikan dan karakteristik organisasi pendidikan menyebabkan tingkat layanan pendidikan kepada masyarakat juga belum baik. Penerapan standar pelayanan pendidikan menjadi solusi untuk buruknya pelayanan birokrat pendidikan agar pelayanan pendidikan bisa diberikan dengan layak. Satuan pendidikan baik tingkat sekolah, kabupaten, dan provinsi sudah seharusnya diberikan keleluasaan untuk mengambil keputusan terkait urusan pendidikan secara mandiri, sehingga urusan pendidikan dijauhkan dari urusan-urusan politik, sehingga para pelaku pendidikan memiliki kemandirian dalam menyelesaikan masalahnya secara kreatif dan bertanggung jawab. Peningkatan kualitas birokrat pendidikan dan perbaikan sistem serta organisasi pendidikan menjadi prioritas mendesak agar wajah birokrasi pendidikan menjadi lebih baik.<sup>15</sup> Pemerintah harus melakukan reformasi pada birokrasi pendidikan. Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Reformasi birokrasi adalah langkah strategis untuk membangun aparatur negara agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mengemban tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional.<sup>16</sup> Reformasi bukan hanya dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ada, namun juga untuk menghadapi era globalisasi, reformasi dilakukan bukan hanya pada birokrasi pemerintahan pusat, namun juga pada

---

<sup>14</sup>Nurkholis, “Potret Birokrasi Pendidikan Di Indonesia”, *JPM*, Vol. 2, No. 1, 2013: 49-51.

<sup>15</sup>Nurkholis, “Potret Birokrasi Pendidikan Di Indonesia”, . . . : 54.

<sup>16</sup>Data Wardana dan Geovani Meiwanda, “Reformasi Birokrasi Menuju Indonesia Baru, Bersih Dan Bermartabat”, *Wedana: Jurnal Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, Vol. III Nomor 1, 2017: 333.

pemerintahan daerah karena diperlukan sebagai landasan dalam melakukan pembenahan struktur dan kultur birokrasi Indonesia termasuk kultur birokrasi daerah serta langkah-langkah pembenahan birokrasi di era globalisasi menjadi sangat penting dan strategis.<sup>17</sup> Birokrasi pendidikan merancang agenda kegiatan reformasi birokrasi pendidikan, yaitu sebagai berikut.<sup>18</sup>

Agenda	Hasil yang diharapkan
<b>Sumber daya manusia</b>	Aparatur yang berintegritas, kompeten, profesional, kinerja yang tinggi
<b>Pengawasan</b>	Meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN
<b>Akuntabilitas</b>	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi
<b>Pelayanan publik</b>	Pelayanan prima sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat
<b>Budaya kerja</b>	Birokrasi dengan integritas dan kinerja yang tinggi

## PENUTUP

Pendekatan sosiologi pendidikan Islam meliputi pendekatan individu yaitu pendekatan yang melibatkan seorang individu yang merupakan bagian dari kelompok masyarakat, dalam pendekatan individu kita harus memahami tingkah laku, pola pikir setiap individu, perasaan, kemauan, serta mentalitas setiap individu, pendekatan sosial yaitu pendekatan sosial yaitu pendekatan yang terjadi ketika seorang individu berhubungan dengan individu lain sebagai bentuk penyesuaian diri pada lingkungan, dan pendekatan interaksi yaitu pendekatan yang interaksi sosial yang berupa kontak dan komunikasi dengan individu lain.

Kajian sosiologi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan-hubungan sosial masyarakat, proses-proses sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial, dalam suatu masyarakat.

<sup>17</sup> Titin Rohayatin, "Strategi Reformasi Birokrasi Pemerintahan Daerah: Menuju Era Globalisasi", *Jurnal Transformative*, Vol. 3, Nomor 1, 2017: 42.

<sup>18</sup>Nurkholis, "Potret Birokrasi Pendidikan Di Indonesia", . . . : 49-50.

Kajian sosiologi pendidikan islam mengarah pada masalah pendidikan yang meliputi, hubungan sistem pendidikan dengan aspek-aspek lain dalam masyarakat, hubungan antar manusia didalam sekolah, pengaruh sekolah terhadap perilaku dan kepribadian semua pihak disekolah, dan lembaga pendidikan dalam masyarakat.

Hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah saling melengkapi, keluarga berkedudukan sebagai pendidik pertama dan utama anak yang membutuhkan sekolah untuk mengembangkan pendidikan islam anak, sedangkan sekolah membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk penyelenggarannya, selain itu sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan anak untuk kehidupan dimasyarakat, namun masyarakat juga merupakan lembaga pendukung lembaga sekolah yang saling melengkapi untuk menciptakan pendidikan islam.

Potret birokrasi pendidikan adalah buram hal tersebut terjadi karena tingkah laku birokrat dan karakteristik organisasi pendidikan saat ini belum baik, yang menyebabkan tingkat layanan pendidikan kepada masyarakat juga belum baik. Peningkatan kualitas birokrat pendidikan dan perbaikan sistem serta organisasi pendidikan menjadi prioritas mendesak agar wajah birokrasi pendidikan menjadi lebih baik. Pemerintah harus melakukan reformasi pada birokrasi pendidikan. Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Habibah, Lia Nurul. “Peran Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran2013/2014”. *Literasi*. Vol 5, No.5, Desember 2014.
- Haderani. “Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai*. Vol.XII No.24 Juli – Desember 2019.
- Maunah, Binti. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2016.
- Maunah, Binti. *Dialektika Pembelajaran Sosiologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press. 2019.
- Maunah, Binti. Mirna Wahyu Agustina. “Peranan Dosen Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan (Studi Multi Situs Di IAIN

- Tulungagung Dan IAIN Kediri)”. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 07, No 02, November 2019.
- Nurkholis. “Potret Birokrasi Pendidikan Di Indonesia”. *JPM*, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Rohayatin, Titin. “Strategi Reformasi Birokrasi Pemerintahan Daerah: Menuju Era Globalisasi”. *Jurnal Transformative*. Vol. 3, Nomor 1, 2017.
- Saba, Heru Juabdin. “Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8, No I, 2017.
- Siddik, Hasbi. “Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)”. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol. 14, Nomor 1, April 2022.
- Silahuddin. “Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak”. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 07, No 01, Januari-Juni 2017.
- Suhada. “Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter (Sudut Pandang Sosial)”. *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*. Vol. 3, No. 1, 2020.
- Thoha, Miftah. *Birokrasi Pemerintahan dan Kekuasaan di Indonesia*. Yogyakarta: Thafa Media. 2012.
- Wardana, Data dan Geovani Meiwanda. “Reformasi Birokrasi Menuju Indonesia Baru, Bersih Dan Bermartabat”. *Wedana: Jurnal Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*. Vol. III Nomor 1, 2017.
- Zaitun. *Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Pekanbaru : Kreasi Edukasi. 2016.